

## **Pengaruh *Internet Financial Report* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Kualitas Audit* Sebagai Variabel Pemoderasi**

**Riris Rotua Sitorus<sup>1)</sup>, Herlina Putri Rianti<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: [riris.sito@gmail.com](mailto:riris.sito@gmail.com)

<sup>2)</sup>Mahasiswa Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: [herlinaputririanti@gmail.com](mailto:herlinaputririanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *internet financial report* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan metode path analysis, dengan menggunakan software Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internet financial reporting* dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian kualitas audit mampu memperkuat pengaruh dari *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan

Kata kunci : nilai perusahaan, kualitas audit, *internet financial report*, *good corporate governance*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the effect of internet financial reports and good corporate governance on firm value with audit quality as a moderating variable. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry, which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sampling technique was purposive sampling. The data analysis technique used the path analysis method, using Stata software. The results showed that internet financial reporting and good corporate governance have a positive effect on firm value. Then audit quality is able to strengthen the influence of internet financial reporting on firm value*

*Keywords: firm value, audit quality, internet financial reports, good corporate governance*

### **PENDAHULUAN**

Bertambahnya perusahaan dari hari ke hari pada era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan terutama pada industri manufaktur semakin ketat. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Santoso 2010). Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan

penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono 2009). Bila perusahaan berjalan dengan lancar maka banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan sahamnya. Apabila investor banyak yang tertarik menanamkan sahamnya maka nilai saham perusahaan akan meningkat sehingga para pemegang sahamnya akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah *Good Corporate Governance* dan *Internet Financial Reporting*. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer and Vishny 1997). Jika perusahaan menerapkan mekanisme penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* secara konsisten dan efektif maka akan dapat memberikan manfaat antara lain: (1) mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen; (2) mengurangi biaya modal; (3) meningkatkan nilai saham di mata publik dalam jangka panjang; (4) menciptakan dukungan para stakeholder dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagi strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan (Daniri 2005).

Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dalam Pasal 3 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini wajib membuat laporan tahunan pada laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (website) yang membuat laporan tahunan. Aturan tersebut mendorong perusahaan untuk beradaptasi dengan teknologi yang berkembang saat ini, salah satunya yaitu untuk melaporkan perkembangan perusahaannya terutama yang berkaitan dengan informasi keuangan dan non-keuangan ke media internet atau yang lebih dikenal dengan *Internet Financial Report (IFR)*. Publikasi laporan keuangan ke internet merupakan hal yang sangat penting, mengingat laporan keuangan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen ke para stakeholders.

*The Steering Committee of the Business Reporting Research Project*, FASB 2000 mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR yaitu untuk memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas. Pengungkapan informasi pada website juga merupakan sebagai salah satu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada website tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk and Tearney 1997). *Internet Financial Report* dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham (Ashbaugh, Johnstone, and Warfield 1999). *Internet Financial Report* merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat.

Gambar 1  
 Pertumbuhan pengguna internet dari tahun 1998 sampai 2018



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)  
 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2017) dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)

Berdasarkan gambar diatas, pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Hingga tahun 2017 – 2018 kemarin pertumbuhan pengguna internet sebanyak 27.916.716 orang.

Gambar 2  
 Pengguna internet pada tahun 2016 dan 2018



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pengguna internet tertinggi yaitu pekerja/wiraswata, hal ini karena internet menunjang operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satunya yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak internal maupun eksternal yang membutuhkan data perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan di era globalisasi ini sangat tepat bila menggunakan Internet.

Sebelum laporan keuangan perusahaan di unggah ke internet sebaiknya di audit terlebih dahulu untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Disini komite audit harus membantu dewan komisaris dalam mempersiapkan laporan keuangan dan juga melakukan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan dan juga kepatuhan regulasi. Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Watkins, AL 2004). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Internet Financial Report (IFR)* Dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderator”**. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, apakah *internet financial report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? kedua, apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? ketiga, apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan? keempat, apakah kualitas audit sebagai variabel pemoderator mempengaruhi hubungan antara *internet financial report* terhadap nilai perusahaan? keempat, apakah kualitas audit sebagai variabel pemoderator mempengaruhi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) (Jensen and Meckling 1976). Manajemen diberi wewenang dan tugas oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaannya. Namun dalam hubungan keagenan sering terjadi konflik antara manajer dan pemegang saham. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: 1. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), 2. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan 3. manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) (Eisenhardt 1989). Dilihat dari asumsi tersebut, konflik antara manajemen dan pemegang saham sering dipicu karna sifat dasar manusia. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan diri sendiri dibanding nilai perusahaan dan pemegang saham cenderung menginginkan keuntungan yang besar dan cepat.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan bagaimana seharusnya manajemen memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Kusumawardani and Laksito 2011). Sinyal yang dimaksud adalah informasi tentang perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Hal yang dibahas dalam teori sinyal, bagaimana seharusnya keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen suatu organisasi baik perusahaan maupun pemerintah daerah dapat disampaikan ataupun diinformasikan kepada para pemangku kepentingan atau pemegang saham (Afriansyah and

Haryanto 2013). Infomasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto 2000). Nilai positif yang disampaikan perusahaan akan memikat para investor untuk berinvestasi, tapi sebelum investor berinvestasi biasanya mereka akan menganalisis terlebih dahulu tentang kebenaran informasi yang disampaikan perusahaan. Jika pengumuman investasi tersebut nilai positif maka perusahaan akan mengalami kenaikan volume saham, profitabilitas yang tinggi akan menambah nilai perusahaan.

### **Pengaruh Internet Financial Report Terhadap Nilai Perusahaan**

Perkembangan teknologi membuat internet semakin diminati. Penyajian laporan keuangan ke internet (*Internet Financial Report*) merupakan salah satu pengaruh dari perkembangan teknologi. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*) dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video dan suara (Ashbaugh, Johnstone, and Warfield 1999). Dari keunggulan-keunggulan tersebut membuktikan bahwa Internet di era globalisasi ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat signifikan pada segala aspek kehidupan termasuk dalam aspek bisnis.

Berdasarkan teori sinyal, *Internet Financial Report* digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan saat ini kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya berisi tentang informasi positif dan negatif perusahaan. Bagi para pengguna laporan keuangan, informasi tersebut secara signifikan berpengaruh dalam mengambil keputusan. Semakin sering perusahaan menyajikan informasi positif maka harga saham pun akan meningkat. Dari sudut pandang investor, harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dan seluruh kompleksitas risiko dunia nyata perusahaan yang mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan dividen (Keown et al. 2005).

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *Internet Financial Report* terbukti memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan. Perbedaan ini secara statistik berpengaruh secara signifikan (Narsa 2014). *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham (Anjelica 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:  $H_1$  terdapat pengaruh positif antara *Internet Financial Reporting* yang disajikan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada teori agensi menjelaskan masalah tentang asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi karena manajemen mempunyai informasi yang lebih detail dibandingkan pemegang saham sehingga manajemen dapat saja melakukan tindakan curang seperti memberikan informasi yang



tidak sesuai serta memanipulasi laporan keuangan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Untuk mencegah terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham, perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance pada perusahaan*. Menurut FCGI (2001) pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder,
2. mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*,
3. mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di indonesia, dan
4. pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*.

Penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili proxy kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Santoso 2017). Retno and Priantinah (2012) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol *size* dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2010. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: H<sub>2</sub> terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* yang diterapkan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya (De Angelo, 1981). Namun probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit dapat ditentukan oleh dua hal, yaitu independensi dan kompetensi. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik. (Christiawan, 2002). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Kurniawati, 2016).

### **Moderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh *Internet Financial Report* Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi laporan keuangan, komite audit harus bekerja sama dengan auditor eksternal. Auditor eksternal yang berkualitas akan membantu tugas

pengawasan atas laporan keuangan yang dijalankan oleh komite audit. Auditor yang Kualitas audit merupakan salah satu faktor penting untuk memperbaiki praktek laporan keuangan karena auditor dapat menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit dan melaporkannya dalam laporan audit (IAPI, 2011). Semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi tkualitas laporan keuangan, karena kualitas audit akan memperbaiki kredibilitas laporan keuangan (DeFond and Zhang 2014).

Dengan laporan keuangan berkualitas tinggi maka perusahaan lebih percaya untuk memberikan sinyal kepada para investor yang berisi informasi laporan keuangan perusahaan. Pemberian sinyal ini diharapkan dapat menarik investor untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan di zaman modern ini dapat menggunakan *IFR* untuk lebih fleksibel. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:  $H_4$  terdapat pengaruh positif antara Moderasi Kualitas Audit atas *Internet Financial Report* yang disajikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Moderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam teori agensi yang mengatakan bahwa manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri yang membuat hubungan antara manajemen dan pemegang saham sering terjadi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mencegahnya yaitu dengan menghadirkan auditor untuk menjadi pihak ketiga. Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, auditor harus memiliki pelatihan khusus dan pengalaman yang cukup luas. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan auditor.

Menurut (IAASB 2012), laporan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit apabila hasil audit yang disampaikan jelas disertai komunikasi permasalahan yang ditemukan dengan pihak yang bertanggungjawab terhadap tata kelola, seperti aspek kualitatif praktik pelaporan keuangan entitas dan kelemahan pengendalian intern dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang *Corporate Governance*-nya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan auditor yang berkualitas diharapkan dapat menjadi penengah antar manajemen dan pemegang saham dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur kepemilikan yang meliputi: kepemilikan manajerial dan kepemilikan insitusal, devidend payout ratio, cash holding, dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Sulistian, 2013). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:  $H_5$  terdapat pengaruh positif antara Moderasi Kualitas Audit atas *Good Corporate Governance* yang diterapkan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut (2014 – 2018).
2. perusahaan memiliki website,
3. website perusahaan dapat diakses atau tidak dalam perbaikan,
4. perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) per 31 Desember pada website Bursa Efek Indonesia,
5. perusahaan yang penyajian laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah, dan
6. perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance* striktur kepemilikan dan informasi lain yang dibutuhkan dalam laporan tahunannya.

### Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

##### Nilai perusahaan (Y)

Penelitian ini akan menghitung nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Analisis *Tobin's Q* dikenal juga dengan rasio *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. *Tobin's Q* dihitung dengan rasio nilai pasar perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{TMV + D}{TA}$$

Dimana :

Q = *Tobin's Q* (nilai perusahaan)

TMV = Total kapitalisasi pasar

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aktiva perusahaan

#### Variabel Independen

##### *Internet Financial Report* (X<sub>1</sub>)

*Internet Financial Reporting* dikatakan berkualitas apabila perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan melalui media internet yang dapat diukur dengan indeks isi/*content*, ketepatan



waktu/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*, jika melaporkan akan diberi *score* 1 dan jika tidak melaporkan akan diberi *score* 0. Berikut pengukuran empat komponen tersebut :

1. Isi/*Content* (40%)
  - a. Laporan tahunan
  - b. *Quartely report*
  - c. Kutipan saham
  - d. Grafik saham
  - e. Bahasa inggris
  - f. Menggunakan format HTML dan PDF
2. Ketepatan waktu/*timeliness* (20%)
  - a. *Press release*
  - b. Update berita
  - c. Konsisten melaporkan *quartely report*
  - d. Update kutipan saham
  - e. Konsisten dalam memberikan *vision statement*
3. Pemanfaatan teknologi (20%)
  - a. *Download plug-in*
  - b. *Online feedback and support*
  - c. Slide presentasi
  - d. Teknologi multimedia
  - e. Alat analisis
  - f. XBRL
4. *User support* (20%)
  - a. Memiliki FAQ
  - b. Links untuk kehalaman utama
  - c. Link untuk ke atas
  - d. Sitemap
  - e. Pencarian
  - f. Design website yang konsisten
  - g. Banyaknya dua kali klik untuk mendapatkan informasi

Sehingga penilaian skor indeks *internet financial reporting* melalui *IFR Disclosure Scores* yaitu :

$$IFR DS = \left( \frac{score}{max} \%cont \right) + \left( \frac{score}{max} \%time \right) + \left( \frac{score}{max} \%tech \right) + \left( \frac{score}{max} \%user \right)$$

Dimana :

*Score* = skor/nilai total setiap komponen pengungkapan

*Max* = skor/nilai maksimal setiap komponen pengungkapan

*%cont* = proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

*%time* = proporsi kriteria penilaian waktu pelaporan keuangan sebesar 20%

*%tech* = proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

*%user* = proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%

## ***Good Corporate Governanve (X<sub>2</sub>)***

### **1. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, dewan komisaris lainnya dan tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi dewan komisaris independen untuk bertindak secara independen. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

### **2. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh perusahaan lain yang dapat mengendalikan kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **3. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## **Variabel Moderating**

### ***Kualitas Audit (Y)***

Kualitas audit diprosikan dengan menggunakan komite audit. Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

## **Metode Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**, digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu *Internet Financial Report*, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit.

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikansi 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Dilakukan pada penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. keputusan yang di ambil ada tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai VIF > 10 dapat di indikasikan terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 dapat di indikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Dengan cara membandingkan nilai Durbin Waston dan Durbin Waston tabel.

### Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Y	=	Nilai Perusahaan
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	<i>Internet Financial Reporting</i>
$X_2$	=	<i>Good Corporate Governance</i>
Z	=	Kualitas Audit
E	=	<i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## Hasil Penelitian

### Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
ynp	overall	3.641143	4.300375	.44	23.29	N = 140
	between		4.170993	.688	19.322	n = 28
	within		1.263597	-3.048857	10.62114	T = 5
xlifr	overall	.6273786	.1395597	.4133	.9333	N = 140
	between		.1416121	.4133	.9333	n = 28
	within		0	.6273786	.6273786	T = 5
x2gcg	overall	80.52571	16.51181	33.47	147.58	N = 140
	between		14.22115	50.46	117.084	n = 28
	within		8.730331	34.06172	111.0217	T = 5
zka	overall	3.035714	.3265409	2	4	N = 140
	between		.2984085	2	3.8	n = 28
	within		.1419292	2.235714	3.635714	T = 5

Variabel Y memiliki rata-rata 3.641143 yang berarti bahwa data mencapai reputasi perusahaan dengan nilai standar 4.300375 dan nilai terendah 0.44. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata 0.6273786 dimana tercapainya kegiatan IFR yang dilakukan perusahaan karena nilai standar deviasi 0.1395597 dengan nilai terendah 0.4133. Variabel X2 memiliki rata-rata 80.5257 dimana tercapainya GCG karena nilai standar deviasi perusahaan 16.51181 dengan nilai terendah 33.47. Variabel Z memiliki nilai rata-rata 3.035714 dengan standar deviasi perusahaan 0.3265409 dan nilai terendah 2.

### Uji Kolerasi

Tabel 2. Uji Kolerasi

	ynp	zka	xlifr	x2gcg
ynp	1.0000			
zka	-0.0289	1.0000		
xlifr	0.2197	0.0363	1.0000	
x2gcg	0.1241	0.1268	-0.2821	1.0000

Kolerasi antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas.

1. Nilai perusahaan memiliki hubungan positif signifikan dengan pengungkapan *internet financial reporting*.
2. Nilai perusahaan yang dihitung dengan *tobin's q* berhubungan positif signifikan dengan *good corporate governance*.
3. Nilai perusahaan yang berhubungan negatif signifikan terhadap kualitas audit.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
x2gcg	1.11	0.901627
xlifr	1.09	0.915160
zka	1.02	0.978272
Mean VIF	1.07	

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* VIF (1/VIF) adalah 0.01 atau kurang, maka mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

### b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokolerasi.

Source	SS	df	MS	Number of obs =	140
Model	.322037405	2	.161018703	F( 2, 137) =	1.52
Residual	14.4993912	137	.105834972	Prob > F =	0.2221
Total	14.8214286	139	.106628983	R-squared =	0.0217
				Adj R-squared =	0.0074
				Root MSE =	.32532

  

zka	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
xlifr	.1831999	.2060866	0.89	0.376	-.2243222 .5907221
x2gcg	.0029449	.0017419	1.69	0.093	-.0004995 .0063893
_cons	2.683637	.2176651	12.33	0.000	2.253219 3.114055

Nilai Prob > F lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka bebas autokolerasi.

## Uji Regresi

Tabel 5. Hasil uji regresi IFR dan GCG terhadap nilai perusahaan

Source	SS	df	MS	Number of obs =	140
Model	231.621397	3	77.2071324	F( 3, 136) =	4.49
Residual	2338.93646	136	17.1980622	Prob > F =	0.0049
Total	2570.55786	139	18.493222	R-squared =	0.0901
				Adj R-squared =	0.0700
				Root MSE =	4.1471

  

ynp	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
zka	-.8689061	1.089093	-0.80	0.426	-3.022653 1.284841
xlifr	8.684595	2.634656	3.30	0.001	3.474403 13.89479
x2gcg	.0551919	.0224349	2.46	0.015	.0108255 .0995582
_cons	-3.613999	4.030042	-0.90	0.371	-11.58365 4.355654



Hasil regresi yang disajikan untuk hipotesis pertama dengan variabel Tobin's Q dan variabel IFR menunjukkan nilai positif signifikan yaitu 0.001. Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.  $H_1$  : Hubungan *internet financial reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil regresi yang disajikan untuk hipotesis kedua dengan variabel Tobin's Q dan variabel GCG menunjukkan nilai positif signifikan yaitu 0.015. Sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.  $H_2$  : Hubungan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil regresi yang disajikan untuk hipotesis ketiga dengan variabel Tobin's Q dan kualitas audit menunjukkan nilai negatif signifikan yaitu 0.0426. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.  $H_3$  : Hubungan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil uji regresi IFR dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi

Source	SS	df	MS	Number of obs = 140		
Model	99.0735004	2	49.5367502	F( 2, 137) =	2.75	
Residual	2471.48436	137	18.0400318	Prob > F	= 0.0677	
Total	2570.55786	139	18.493222	R-squared	= 0.0385	
				Adj R-squared	= 0.0245	
				Root MSE	= 4.2474	

  

ynp	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1ifrzka	1.57767	.7505038	2.10	0.037	.0936	3.061739
x2gczka	.0056959	.0061555	0.93	0.356	-.0064762	.0178681
_cons	-.7624438	2.056293	-0.37	0.711	-4.828622	3.303734

Dapat dilihat dari tabel diatas, uji signifikan dengan variabel kualitas audit sebagai pemoderasi antara hubungan IFR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan variabel pemoderasi ini ( $H_4$ ) diterima, yaitu kualitas audit memperkuat hubungan *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan.

Dapat dilihat dari tabel diatas, uji signifikan dengan variabel kualitas audit sebagai pemoderasi antara hubungan GCG terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai 0.356. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan variabel pemoderasi ini ( $H_5$ ) ditolak.  $H_5$  : Kualitas audit memperlemah hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian menunjukkan pengungkapan IFR berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan IFR cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kebutuhan akan informasi perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan mengungkapkan laporan keuangan melalui internet akan mempermudah akses calon investor untuk mendapatkan informasi perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Semakin baik tata kelola perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kualitas audit dalam perusahaan dapat menguatkan hubungan antara IFR dengan nilai perusahaan dan kualitas audit juga dapat melemahkan hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, perusahaan, pemerintah, investor dan akademisi, peneliti serta pembaca.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian ini yaitu dengan menambahkan sampel perusahaan dari industri lain, mengembangkan kriteria tata kelola perusahaan dengan menambah kriteria keterkaitan lainnya, melakukan pengujian ulang dengan moderasi lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara IFR dan GCG terhadap nilai perusahaan, menggunakan pengukuran lain untuk mengukur nilai perusahaan, dan menggunakan kriteria lain untuk mengukur IFR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Rahmad Dian, and Haryanto Haryanto. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Akuntansi Di Internet Oleh Pemerintah Daerah." <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3460>
- De Angelo, Le. 1981. "Auditor Size And Audit Quality." *Elsevier*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0165410181900021> (January 26, 2020).
- Anjelica, Tamara Shifa. 2016. "Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, Dan Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia."
- Ashbaugh, Hollis, Karla M. Johnstone, and Terry D. Warfield. 1999. "Corporate Reporting On The Internet." *Accounting Horizons* 13(3): 241–57.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2016. "Survei Internet APJII 2016." <https://www.apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016> (November 24, 2019).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2017. "Hasil Survei Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017." <https://www.apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil->

- Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017 (November 24, 2019). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2018. “Hasil Survei Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018.” <https://www.apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018> (November 25, 2019).
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/> (January 26, 2020).
- Daniri, MA. 2005. “Good Corporate Governance: Konsep Dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia.”
- DeFond, M, and J Zhang. 2014. “A Review Of Archival Auditing Research.” *Elsevier*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165410114000536> (October 21, 2019).
- Eisenhardt, KM. 1989. “Agency Theory: An Assessment and Review Academy of Management Review.”
- Harmono. 2009. “Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis.” <https://scholar.google.co.id/citations?user=8HqAVEIAAAAJ&hl=en&oi=sra> (October 21, 2019).
- IAASB, IA. 2012. “Enhancing the Value of Auditor Reporting: Exploring Options for Change.” IAASB CAG Agenda (September 2011). Agenda Item K.1 – Draft IAASB Strategy and Work Program, 2012-2014.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. 3 *Journal of Financial Economics Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Q North-Holland Publishing Company.
- Jogiyanto. 2000. “Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.” Edisi. Kedua. Yogyakarta : BPFE UGM
- Keown, AJ, JW Petty, J Martin, and DF Scott. 2005. “Financial Management: Principles And Applications.” Pearson Company.
- Kurniawati, Herni. 2016. 12 Pengaruh Board Size... *Jurnal Keuangan dan Perbankan (No Title)*. [www.properti.kompas](http://www.properti.kompas), (January 26, 2020).
- Kusumawardani, Arum, and Herry Laksito. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan.”
- Narsa, I Made. 2014. “Internet Financial Reporting , Pengungkapan Informasi Website , Luas Lingkup Pelaporan Internet , Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Retno, Reny Dyah, and Denies Priantinah. 2012. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1(2).
- Santoso. 2010. “Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (Edisi 4).”
- Santoso, Agus. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Kunerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal WIGA*.
- Shleifer, Andrei, and Robert W. Vishny. 1997. “A Survey Of Corporate Governance.” *The Journal of Finance* 52(2): 737–783.
- Sulistian, M. 2013. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend Payout Ratio, Cash Holding, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Em Piris Pada Perusahaan Go.” <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23860> (January 26, 2020).
- Watkins, AL, W Hillison. 2004. “Audit Quality: A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence.” *search.proquest.com*.  
<http://search.proquest.com/openview/848c22290cbd79f08e07f1a6a491974d/1?pq-origsite=gscholar&cbl=31366> (October 21, 2019).
- Wolk, HI, and MG Tearney. 1997. “Accounting Theory: A Conceptual And Institutional Approach.” South Western Educational Publishing Published Date : 2001